

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan mamfaat penelitian. Berikut penjabarannya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembelajaran guru di sekolah. Guru merupakan komponen penting dan bertanggung jawab sebagai salah satu pihak yang berperan menilai kinerja siswa dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan. Sama halnya dengan penilaian yang memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Pentingnya penilaian di sekolah untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar siswa selama program pendidikan.

Penilaian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau setelah kegiatan. Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Kunandar, 2013). Selain itu, Daryanto (2014:111) juga menyatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal di atas, penilaian dalam pembelajaran dikatakan lebih terstruktur dan sistematis dengan diberlakukannya kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Kunandar (2014: 35) menyatakan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2010 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang dilakukan berbasis kompetensi, sehingga penilaian yang diterapkan harus bersifat autentik.

Penilaian autentik pada Kurikulum 2013 menjadi penekanan yang serius bagi guru. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa, harus benar-benar diperhatikan penilaian autentik. Menurut Kunandar (2015) menyatakan bahwa dengan adanya penilaian autentik guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik terutama pada aspek keterampilan, penilaian autentik dalam keterampilan belum dapat dikatakan berhasil dengan baik karena masih banyak guru kebingungan mengenai cara pelaksanaannya yang harus proporsional atau seimbang. Secara umum berbagai fenomena terkait dengan penilaian membuat semua guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian yang

otentik. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran.

Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 mengacu pada kompetensi inti yang diuraikan ke dalam kompetensi dasar. Kompetensi inti memuat beberapa aspek yakni aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Guru harus menyusun semua rancangan penilaian dan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 yakni berbasis teks dan merujuk pada KD.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Salah satu aspek kebahasaan yang menunjang proses berpikir seseorang adalah menulis. Menurut Tarigan (1986) yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sehubungan dengan hal itu, Kartono (2009:17) juga menyatakan bahwa menulis merupakan suatu penuangan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak. Hal ini berarti dengan melalui kegiatan menulis seseorang bisa mengembangkan gagasan. Maka dari itu, kegiatan menulis dapat membantu seseorang untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam pikirannya.

Berkaitan dengan hal di atas, salah satu penilaian keterampilan menulis di jenjang SMP Kurikulum 2013 adalah menulis puisi rakyat. Puisi rakyat terbagi menjadi pantun, gurindam, dan syair yang terbilang sastra lisan. Puisi rakyat juga dikenal sebagai cerminan kehidupan masyarakat lama yang masih kental dengan budaya leluhurnya. Puisi rakyat biasanya mencerminkan nilai moral, agama, dan

budi pekerti yang luhur. Pembelajaran puisi rakyat ini diharapkan dapat meningkatkan kepribadian siswa terhadap warisan budaya leluhur yang adi luhung.

Secara umum teknik penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat di sekolah terdapat dua teknik yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dapat dilakukan dengan cara menguji peserta didik, berbeda halnya dengan teknik nontes penilaian dilakukan tanpa menguji dengan pengamatan. Kedua teknik penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan. Penilaian dikatakan berhasil apabila guru yang bersangkutan dapat memahami bagaimana cara melaksanakan penilaian dengan sistem Kurikulum 2013. Kenyataan di lapangan mengenai penilaian membuat guru semakin sulit dalam melaksanakan penilaian di sekolah. Kendala terbesar guru adalah terbatasnya waktu, kurangnya pemahaman tentang kebaruan penilaian keterampilan menulis dalam pembelajaran yang menyebabkan sulitnya guru dalam melaksanakan penilaian.

Maka dari itu, dipilihnya SMP Negeri 2 Seririt sebagai tempat melakukan penelitian dikarenakan karena SMP ini sudah menerapkan penilaian keterampilan menulis dengan menggunakan penilaian autentik sesuai dengan aturan Kurikulum 2013. Peneliti juga menemukan fakta bahwa nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat tergolong tinggi dan nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak ada yang berada di bawah KKM. Selain itu, selama peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah ada yang meneliti mengenai penilaian keterampilan menulis.

Peneliti lebih memfokuskan pada materi pantun dikarenakan materi tersebut lebih cenderung diajarkan beliau dibandingkan materi gurindam dan syair. Selain itu, materi pantun juga lebih mudah diajarkan ketimbang materi gurindam dan syair. Hal ini mengingat sangat pentingnya penilaian dalam menentukan arah pembelajaran dan kualitas pendidikan, sebagai langkah awal perlu dilaksanakannya penelitian yang terencana dan sistematis mengenai penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat khususnya pantun.

Terdapat pula alasan lain yang peneliti gunakan dalam pemilihan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Seririt karena lokasi penelitian yang cukup dekat sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. Tidak hanya itu, guru disana selalu berpedoman dengan RPP yang dibuat dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bisa dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi awal. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari tahap mempersiapkan siswa dalam belajar, mengetahui keterampilan siswa sesuai dengan 5M, hingga tahap refleksi dan memberikan evaluasi. Pernyataan tersebut diperjelas oleh salah satu siswa dari kelas VIIIE bahwa teknik penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat yang digunakan guru sudah baik dan hasil yang diperoleh sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan bahwa guru sudah menerapkan teknik penilaian secara variatif dalam penilaian sehingga dapat mengukur keberhasilan dan tujuan program pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi guna mendapatkan hasil yang memuaskan, hanya saja pelaksanaannya belum tergambar dengan jelas. Untuk mengetahui teknik penilaian secara lebih rinci peneliti mencoba untuk menelusuri hal tersebut dengan melakukan sebuah penelitian di kelas VII SMP N2

Seririt. Dalam hal ini, peneliti memilih di kelas VII karena materi puisi rakyat ada di kelas VII kurikulum 2013 selain itu, peneliti hanya memfokuskan satu kelas saja yakni kelas VIIIE. Pemilihan kelas dilakukan secara acak untuk dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu atau jam pelajaran. Jam pelajaran materi menulis puisi rakyat 1 pertemuan (2 x 40 menit) atau 80 menit. Selain itu, dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, peneliti akan lebih fokus untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang peneliti rancang. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahendra pada tahun 2016 dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menulis Berita di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gerokgak”. Kedua, penelitian oleh Sintadewi pada tahun 2017 dengan judul “Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar”. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Natalyani pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Consept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Rakyat Siswa Kelas VIIA2 di SMP Negeri 6 Singaraja”.

Akan tetapi, ada beberapa perbedaan subjek dan objek yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Mahendra pada tahun 2016, subjek yang diteliti adalah guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 3 Gerokgak dan objek yang diteliti adalah teknik evaluasi guru dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMP Negeri 3 Gerokgak. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sintadewi pada tahun 2017, subjek yang diteliti adalah guru bahasa Indonesia kelas X dan XII yang mengajar di SMA Negeri 4 Denpasar dan objek yang diteliti

adalah teknik penilaian keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Natalyani pada tahun 2018, subjek yang diteliti adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIIA2 di SMP Negeri 6 Singaraja dan objek penelitiannya adalah penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat siswa kelas VIIA2 di SMP Negeri 6 Singaraja. Dilihat dari perbedaan subjek dan objek penelitian ini berbeda dan perlu dikaji guna menambahkan informasi serta pengetahuan terkait teknik penilaian pembelajaran keterampilan dan menulis puisi rakyat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Teknik Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VIIE SMP Negeri 2 Seririt”. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian, kendala penilaian yang dihadapi oleh guru, serta solusi guru dalam mengatasi kendala penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VIIE SMP Negeri 2 Seririt.

1.2 Identifikasi Masalah Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut,

1. Kurikulum 2013 menjadi penekanan bagi guru khususnya pada penilaian autentik.
2. Banyak aspek yang dinilai pada penilaian autentik sehingga guru merasa kesulitan.
3. Proses belajar mengejar menjadi kurang efektif karena proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan penilaian.

4. Kurangnya sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah, tidak semua persoalan yang ditemukan dapat disajikan, sehingga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada teknik penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Seririt. Penelitian ini menyangkut bentuk-bentuk penilaian, kendala yang dihadapi guru dan solusi dalam penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Seririt.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat yang digunakan oleh guru pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Seririt?
2. Apa sajakah kendala penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat yang dihadapi oleh guru pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Seririt?
3. Bagaimanakah solusi guru mengatasi kendala penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 2 Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat yang digunakan guru pada siswa kelas VIIE SMP Negeri 2 Seririt.
2. Mendeskripsikan kendala penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat yang dihadapi guru pada siswa kelas VIIE SMP Negeri 2 Seririt.
3. Mendeskripsikan solusi guru mengatasi kendala penilaian pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VIIE SMP Negeri 2 Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi penyusunan teori mengenai teknik penilaian keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi semua kalangan dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Guru/pengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk menentukan dan mengembangkan penilaian keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah/lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam hal perencanaan dan pengembangan sumber daya pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan selanjutnya. Selain itu, pihak sekolah dapat terbantu dalam mengambil kebijakan terutama dalam kegiatan penilaian yang direncanakan untuk mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk perbandingan atau referensi ketika melakukan penelitian sejenis.

